

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis berkembang dengan sangat cepat dan semakin kuat, perkembangan perekonomian yang mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja, dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing didalam dunia bisnis. Untuk tetap bisa bertahan, setiap perusahaan harus menerapkan sebuah tata kelola perusahaan yang baik untuk tetap bisa bersaing dan bertahan didalam persaingan bisnis dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Pengungkapan informasi mengenai perusahaan secara terbuka sangat penting bagi perusahaan publik. Keterbukaan informasi dari perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi stakeholders dalam hal pengambilan keputusan. Hal ini dilakukan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan kepada *stakeholders*. *Good Corporate Governance* merupakan prinsip-prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para *stakeholders*. Prinsip-prinsip tersebut dijadikan sebagai perangkat standart yang bertujuan untuk memperbaiki citra, efisiensi, efektifitas dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Istilah *Corporate Governance* itu sendiri untuk pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbur Committee* di tahun 1992 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporan mereka yang kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report. Forum for*

Corporate Governance Indonesia (FCGI) mendefinisikan *Corporate Governance* adalah “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan”.

GCG bukanlah fenomena atau aturan baru bagi perusahaan, GCG telah lama berkembang dan semakin mencuat semenjak krisis ekonomi tahun 1997 yang dialami Indonesia. Tumbanganya berbagai perusahaan dikala itu, salah satunya ditenggarai oleh buruknya tata kelola perusahaan.

Tujuan *corporate governance* yang baik pada intinya adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal yang meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan dan pihak eksternal yang meliputi investor kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Corporate Governance merupakan isu yang tidak pernah usang untuk terus dikaji pelaku bisnis, akademisi, pembuat kebijakan, dan lain sebagainya. Pemahaman tentang praktik *corporate governance* terus berevolusi dari waktu ke waktu. Kajian atas *corporate governance* mulai disinggung pertama kalinya oleh Berle dan Means pada tahun 1932 ketika membuat sebuah buku yang menganalisis terpisahnya kepemilikan saham (ownership) dan kontrol (Sabe- ni, 2005). Komite Cadbury mendefinisikan *corporate governance* (Tjager et al., 2005 dalam Sabeni, 2005) sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan

eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada stakeholders. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya.

Penerapan *good corporate governance* (GCG) merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Peran dan tuntutan investor serta kreditor asing mengenai penerapan prinsip GCG merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. *good corporate governance* merupakan isu yang sedang hangat dibicarakan sebagai salah satu alat yang bisa memecahkan masalah dalam pengelolaan dan pertanggung jawaban perusahaan untuk membatasi timbulnya masalah keagenan dibutuhkan suatu rangkaian tentang mekanisme yang disebut dengan *good corporate governance*.

Menurut teori keagenan perilaku manipulasi yang dilakukan oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan tersebut dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan dan menyelaraskan berbagai kepentingan tersebut. Mekanisme untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) Nuryaman (2008) dalam Setyantomo (2011).

Pengawasan oleh dewan komisaris terhadap kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan penting dilakukan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan investor dan publik terhadap perusahaan.

Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian

perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern.

Jensen dan Mackling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer.

Profitabilitas merupakan hal yang penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin (Sri, 2013). Ada beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan seperti *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Operating Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*. Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga sebagai gambaran tingkat efektifitas dalam menjalankan operasinya, sehingga rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Penelitian mengenai mekanisme GCG terhadap profitabilitas perusahaan telah banyak dilakukan namun diperoleh hasil yang belum konsisten. Penelitian

Hisamuddin dan Tirta (2012) di dalam jurnal Helfina (2016) menunjukkan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap ROA. Kemudian, penelitian Diandono (2012) serta Tertius dan Christiawan (2013) menunjukkan kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dalam skripsi yang berjudul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *good corporate governance* yang meliputi komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusioanal, komite audit dan *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di BEI?
2. Apakah *good corporate governannce* yang meliputi komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *good corporate governance* yang meliputi komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusioanal, komite audit dan *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di BEI.
2. Untuk mengetahui *good corporate governance* yang meliputi komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusioanal, komite audit dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan, pengujian, dan klasifikasi terhadap teori-teori dan temuan-temuan empiris.
2. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pemikiran bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.
4. Bagi pihak lain, memberikan sumbangan penelitian, menambah wawasan, serta kepustakaan bagi ilmu pengetahuan.